

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Di dalam pendidikan terdapat proses belajar. Menurut Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Dahar, 1989 : 11).

Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif (Sudjana, 2002).

Menurut Slameto (2003), ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor *intern* yaitu jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (kecerdasan/intelegensi, bakat, kematangan, kesiapan, minat dan motivasi serta kelelahan. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara informal dengan guru biologi kelas X di SMA Negeri 1 Ciracap, bahwa hasil belajar dan motivasi siswa di sekolah tersebut sangat bervariasi. Ada beberapa siswa yang mempunyai kemampuan lebih sehingga hasil belajarnya di atas rata-rata, tetapi kebanyakan siswa kurang motivasi untuk belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh di bawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah gaya belajar siswa dan kegiatan belajar siswa hanya dilakukan pada saat di sekolah sedangkan pada saat di rumah siswa tidak belajar.

Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran, 'perhatian' berperan sangat penting sebagai langkah awal yang akan memacu aktivitas-aktivitas berikutnya. Dengan 'perhatian', seseorang berupaya memusatkan pikiran, perasaan emosional atau segi fisik dan unsur psikisnya kepada sesuatu yang menjadi tumpuan perhatiannya. Gage dan Berliner (1984) mengungkapkan, tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Jadi, seseorang siswa yang menaruh minat terhadap materi pelajaran, biasanya perhatiannya akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami suatu konsep biologi, diantaranya adalah interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta pemilihan model pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Ketidaktepatan dalam pemilihan model pembelajaran akan memungkinkan pembelajaran tidak efektif sehingga interaksi dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya tidak terjalin dengan baik.

Model pembelajaran yang harus dikembangkan agar kemampuan siswa dapat berkembang adalah model pembelajaran yang berbasis kepada siswa atau keaktifan dan kreativitas siswa, yaitu pembelajaran yang memandang siswa sebagai subjek belajar yang dinamis sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Situasi ini dapat dilakukan dengan mengembangkan dan mengaplikasikan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas (Stahl, 1994) dalam (Isjoni, 2010 : 35).

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model *Numbered Head Together* (NHT) dilakukan oleh guru dengan hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut guru tidak memberitahu terlebih dahulu siswa yang akan mewakili kelompok tersebut. Cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok (Widdiharto, 2004: 18). Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan

hasil belajar dan motivasi sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran biologi.

Konsep dalam mata pelajaran biologi cukup luas, salah satunya adalah materi tentang ekosistem. Makhluk hidup dengan lingkungan merupakan satu kesatuan fungsional yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya disebut ekosistem. Salah satu jenis ekosistem yang ada di Indonesia adalah ekosistem pantai. Konsep ini sangat penting untuk dipelajari karena sangat berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Dengan mempelajari konsep ini diharapkan generasi muda mempunyai kepedulian terhadap kelestarian alam, khususnya kepedulian terhadap terjaganya ekosistem pantai dan biota laut lainnya.

Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada sub konsep ekosistem pantai yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan KTSP 2006.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka disusunlah penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil belajar dan Motivasi Siswa pada Sub Konsep Ekosistem Pantai”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar dan motivasi siswa pada sub konsep ekosistem pantai ?”

Untuk memperjelas masalah penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT pada sub konsep ekosistem pantai?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT pada sub konsep ekosistem pantai?

## C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi yang diuji dengan tes pilihan ganda.
2. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang diukur dengan instrumen model *Attention, Relevance, Confidence*, dan *Satisfaction* (ARCS) (Keller, 2000).



#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada sub konsep ekosistem pantai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi siswa
  - a. Pembelajaran diharapkan dapat memberikan suatu pengalaman belajar yang baru untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
  - b. Dapat mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat bagi guru
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rekomendasi dalam memilih model pembelajaran dalam materi biologi lainnya.
  - b. Dapat dijadikan bahan rujukan untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Manfaat bagi peneliti
  - a. Dapat memberikan masukan untuk penelitian sejenis dengan menggunakan model pembelajaran pada konsep yang berbeda.

- b. Dapat memberikan referensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat ketika nanti peneliti menjadi seorang pengajar.

## F. Asumsi

Penelitian ini didasarkan atas asumsi bahwa :

1. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif (Lie, 2004 : 29).
2. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika terdapat motivasi (Sardiman, 2010).